

TATA KELOLA RUANG KELAS SEBAGAI PENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Chichi Elsa Nurhayati¹, Dina Ramdini², Mira Nurazijah³,
Nisa Ageng Hayati⁴, Saskia Nurbayanti⁵, Prihantini⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia,
Indonesia.

Alamat e-mail : ¹chichielsa@upi.edu, ²dinaaard12@upi.edu,
³miranurazijah@upi.edu, ⁴nisaageng21@upi.edu, ⁵saskianurbayanti69@upi.edu,
⁶prihantini@upi.edu

ABSTRACT

Classroom governance not only serves to maintain order but also plays a direct role in increasing the effectiveness of the learning process. This article aims to outline the principles, components, and relationship between classroom governance and learning effectiveness, as well as the role of teachers in classroom governance. This study employed a literature review method, employing data analysis techniques through several stages, including collecting, reducing, and drawing conclusions from various sources. The analysis revealed a strong relationship between classroom governance and learning effectiveness in elementary schools. Well-managed classrooms have been shown to improve student concentration, motivation, and engagement in learning. Therefore, optimal classroom governance supports not only cognitive aspects but also students' social and emotional development, while facilitating teachers' effective role.

Keywords: Governance, Classroom, Learning, Elementary School

ABSTRAK

Tata kelola ruang kelas tidak hanya berfungsi untuk menciptakan kerapian, tetapi juga berperan langsung dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan prinsip, komponen, hubungan tata kelola ruang kelas dengan efektivitas pembelajaran, dan peran guru dalam tata kelola ruang kelas. Metode *literature review* digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis data melalui beberapa tahapan, seperti mengumpulkan, mereduksi, dan menarik kesimpulan terhadap berbagai literatur yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tata kelola ruang kelas dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Ruang kelas yang dikelola dengan baik terbukti meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, tata kelola ruang kelas yang optimal tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga perkembangan

sosial dan emosional siswa, serta memfasilitasi guru dalam menjalankan perannya secara efektif.

Kata Kunci: Tata kelola, Ruang kelas, Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan berkualitas, maka diperlukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Lingkungan belajar yang kondusif berperan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Salah satu elemen kunci dari lingkungan belajar adalah ruang kelas, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran tetapi juga sebagai sarana penunjang keberhasilan proses belajar. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, tetapi juga oleh pengelolaan ruang kelas yang terencana dengan baik. Pengelolaan kelas mencakup dua hal utama, yaitu pengelolaan peserta didik dan pengelolaan dari ruang kelasnya itu sendiri. Dalam konteks ini, pengelolaan ruang kelas memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang

nyaman, aman, serta memungkinkan terjadinya interaksi aktif.

Pengelolaan kelas bukan hanya soal keindahan semata, tetapi merupakan bagian strategi dari manajemen pembelajaran yang berdampak langsung terhadap keberhasilan siswa dalam memberikan kenyamanan belajar sehingga materi pembelajarannya mudah untuk dipahami. Terdapat setidaknya tujuh aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, yaitu ruang belajar, penataan sarana pembelajaran, pengaturan posisi tempat duduk, pencahayaan, kondisi suhu, kegiatan pemanasan sebelum memulai materi, serta pembinaan suasana belajar (Maghfiroh dkk., 2021). Penataan ruang yang dilakukan secara terencana dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa, memperkuat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi positif antara guru dengan peserta didik. Lebih dari itu, pengaturan ruang yang tepat juga

memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, baik berbasis diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan individu. Hal ini menjadikan pengelolaan ruang kelas bukan sekadar aspek fisik semata, tetapi juga bagian strategis yang mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Peran tata kelola ruang kelas memberikan dampak signifikan terhadap kondisi fisik dalam proses pembelajaran, seperti penyediaan ruang gerak yang memadai bagi siswa, pengaturan posisi tempat duduk yang menjamin kenyamanan sekaligus memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik agar pembelajaran berlangsung kondusif, pencahayaan serta sirkulasi udara yang optimal untuk menciptakan suasana nyaman, serta pengaturan dan penyimpanan perlengkapan kelas yang terorganisir sehingga menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kerapian ruang belajar (Nurista dkk., 2025). Tata kelola ruang kelas tidak hanya berfungsi untuk menciptakan kerapian, tetapi juga berperan langsung dalam meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran. Penyediaan ruang gerak yang memadai memberi kesempatan siswa untuk bergerak bebas tanpa hambatan, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas maupun kolaborasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menelaah bagaimana pengelolaan ruang kelas di sekolah dasar berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran. Kajian ini mencakup aspek pengaturan tata letak ruang, penempatan tempat duduk, serta kondisi fisik kelas dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap sejauh mana tata kelola ruang kelas dapat memengaruhi interaksi guru dan siswa, konsentrasi belajar, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis metode studi literatur (*literature review*) atau studi kepustakaan. Menurut Danial dan Warsiah (2009 dalam Mustikaati, W., dkk., 2025), studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikembangkan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan fenomena secara mendalam berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan lalu dideskripsikan secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan buku, jurnal ilmiah, artikel yang berhubungan dengan topik penelitian, kemudian data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengkaji ulang dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman (1994), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap memadai. Melalui

pendekatan ini, peneliti berupaya menyusun gambaran deskriptif mengenai objek kajian secara konseptual dan komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang ilmiah yang terdapat dalam literatur yang dikaji.

Teknik analisis data ini merupakan teknik analisis isi (*content analysis*), dimana semua isi atau data dari literatur yang telah diperoleh akan diperiksa dan diinterpretasikan. Pada teknik analisis isi, dilakukan mulai dengan memilah sumber-sumber berdasarkan tingkat relevansi dan tahun terbit yang memprioritaskan pada publikasi terbaru. Selanjutnya mengevaluasi kesesuaian setiap sumber dengan fokus kajian penelitian berdasarkan abstrak dan kesimpulan, dan mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian dan Prinsip Tata Kelola Ruang Kelas

Tata kelola ruang kelas merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian

lingkungan fisik ruang kelas untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'tata' berarti kaidah, aturan, susunan, atau sistem. Sedangkan 'kelola' dapat diartikan sebagai mengendalikan, mengurus, menjalankan. Dalam buku "Pengelolaan Kelas" oleh Prihantini dan Tin Rustini (2024), makna ruang kelas yaitu sebagai ruang belajar (*learning space*) atau lingkungan belajar (*learning environment*). Berdasarkan makna-makna tersebut, tata kelola ruang kelas merupakan seperangkat aturan, struktur atau sistem dalam menjalankan kegiatan belajar dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warsono dalam Pasaribu (2021), pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan tindakan guru dalam menciptakan serta mempertahankan situasi yang optimal untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai upaya guru dalam pengelolaan kelas seperti menegakkan disiplin terhadap siswa

yang kesulitan berkonsentrasi, memberikan penghargaan, memastikan penyelesaian tugas tepat waktu, serta mengatur perilaku siswa dan tata kelas secara keseluruhan. Adapun dalam Arikunto (2012), pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut bagaimana guru mengatur peserta didik secara sosial, tetapi juga bagaimana lingkungan fisik kelas ditata agar menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pada penjelasannya tersebut menekankan bahwa guru harus terus berupaya menciptakan dan memelihara lingkungan belajar sebaik mungkin untuk proses belajar mengajar yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Penataan lingkungan belajar secara fisik, pengelolaan perilaku siswa, dan penggunaan sumber daya yang optimal dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi guru memiliki kemampuan dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif serta mendukung perkembangan siswa.

Tata kelola ruang kelas yang baik harus berlandaskan pada prinsip-

prinsip dasar pengaturan pembelajaran yang dirancang. Menurut Nanda Rosya (2021 dalam buku *Pengelolaan Kelas* (2024)) terdapat enam prinsip tata kelola ruang kelas atau lingkungan belajar.

1. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Tata ruang kelas harus memudahkan siswa bergerak dan mengambil perlengkapan belajar tanpa mengganggu siswa lain. Pengaturan tempat duduk perlu disesuaikan dengan jumlah siswa agar mobilitas tidak terhambat.

2. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Siswa diberi kebebasan mengatur posisi duduk atau berdiri serta memindahkan kursi sesuai kebutuhan, misalnya saat berpindah kelompok.

3. Visibilitas (*Visibility*)

Tata ruang memastikan guru dan siswa saling mudah melihat serta memastikan semua siswa dapat melihat papan tulis atau media pembelajaran dengan jelas. Penempatan siswa berkebutuhan khusus juga diperhatikan.

4. Kenyamanan (*Convenience*)

Kelas harus memiliki pencahayaan alami yang cukup, suhu yang sejuk, bebas dari kebisingan, dan pengaturan tempat duduk yang tidak terlalu padat.

5. Keindahan (*Beauty*)

Lingkungan belajar dibuat menarik, baik melalui warna dinding, kebersihan, aroma ruangan, maupun pemandangan luar ruang atau tampilan visual pada pembelajaran daring.

6. Kerapian (*Neatness*)

Peralatan belajar dan furniture ditata dengan rapi untuk menciptakan ruang yang tertib dan mendukung konsentrasi belajar, baik di dalam maupun di luar ruangan.

Adapun beberapa prinsip lain untuk meningkatkan efektivitas tata kelola ruang kelas yaitu keteraturan dan kebersihan, serta keamanan dan kenyamanan. Menurut Nugroho dan Riyadi (2020), keteraturan dan kebersihan ruang kelas dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan meminimalisasi gangguan lingkungan, sehingga membantu siswa untuk lebih fokus dan produktif dalam belajar. Selain itu,

prinsip keamanan dan kenyamanan sangat penting untuk memberikan rasa aman secara fisik maupun psikologis bagi siswa, yang secara langsung berdampak terhadap partisipasi dan motivasi belajar (Sagala, 2013). Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip tata kelola ruang kelas secara menyeluruh dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Komponen Utama Tata Kelola Ruang Kelas yang Efektif

Menurut Kamilah & Furnamasari (2023, dalam Mustikaati, dkk., 2025), tata kelola ruang kelas yang efektif mencakup beberapa komponen yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Komponen-komponen tersebut yakni sebagai berikut.

1. Komponen Fisik Ruang Kelas

Dalam hal ini, pendidik maupun pihak sekolah perlu memperhatikan dan mengelola bagian-bagian dari setiap sudut ruang kelas agar tertata dengan baik sehingga tercipta ruang kelas menjadi aman dan nyaman untuk belajar siswa. Adapun aspek yang perlu

diperhatikan dalam komponen fisik ruang kelas, yaitu:

a. Ruang Gerak dan Ukuran Kelas

Ruang belajar harus cukup luas agar siswa dapat bergerak bebas dan menghindari kelas yang terlalu padat. Idealnya, ukuran kelas disesuaikan dengan jenis kegiatan (seperti di kelas atau di ruang praktik) dan jumlah siswa yang berpartisipasi secara bersamaan. Disarankan juga dekorasi yang digunakan untuk menghias ruangan menggunakan elemen yang dapat mendorong pembelajaran dan perilaku positif, seperti kutipan inspiratif dan foto tokoh penting.

b. Tata Letak Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk sangat penting untuk interaksi guru-siswa, karena posisi duduk yang tepat akan memudahkan komunikasi dua arah yang langsung. Pendidik dapat

menggunakan formasi seperti kelompok kecil (8–10 orang), barisan, setengah lingkaran, atau lingkaran penuh. Sediakan juga area tambahan, seperti perpustakaan atau laboratorium, jika diperlukan. Pada dasarnya penataan tempat duduk harus fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

c. **Pencahayaan dan Ventilasi**

Kesehatan siswa dipengaruhi oleh pencahayaan dan ventilasi yang baik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca atau bernapas dengan baik, jendela yang cukup besar harus memungkinkan cahaya alami masuk, dan aliran udara segar harus tersedia.

d. **Penataan dan Penyimpanan Barang**

Barang-barang harus diatur sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemudahan

akses. Alat-alat yang sering digunakan dalam pembelajaran harus diletakkan di tempat yang mudah dijangkau. Selain itu, perlengkapan penting harus dirawat dan diperiksa secara berkala untuk menjaga keamanan bahan berbahaya dan mencegah pencurian.

2. **Komponen Sosio-emosional**

Keadaan ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi secara bertanggung jawab. Mengakui dan menghargai emosi orang lain di sekitarnya, dorongan tersembunyi dalam diri, dan pengalaman emosional dapat membuat situasi yang baik bagi orang lain.

3. **Komponen Organisasional**

Dalam komponen organisasional, Kegiatan rutin dapat meningkatkan manajemen kelas di sekolah maupun di kelas. Kegiatan yang dirancang dengan baik dan dipahami dengan baik oleh siswa dapat meningkatkan kebiasaan positif dan perilaku disiplin. Kompleksitas manajemen kelas dapat berasal dari masalah individu maupun kelompok,

dengan variabel utama yang membedakan mereka adalah seberapa parah gangguannya. Berhasil mengelola kelas bergantung pada kemampuan guru untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan cara terbaik untuk menanganinya.

Hubungan Antara Tata Kelola Ruang Kelas dan Efektivitas Pembelajaran

Di sekolah dasar, tata kelola ruang kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pengelolaan ruang kelas tidak hanya mencakup hal-hal fisik seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan. Ini juga mencakup strategi manajemen yang berkaitan dengan disiplin, interaksi, dan motivasi siswa (Djamarah dkk dalam Nurista dkk., 2025). Guru akan lebih mudah untuk membuat ruang kelas tertata dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini penting karena ruang kelas yang nyaman dan tertata akan membantu siswa lebih fokus, memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa, dan menciptakan kedekatan

emosional yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Muskiaati dkk., (2025), suasana kelas yang terorganisir dapat meningkatkan konsentrasi dan memberikan kenyamanan emosional yang mendukung proses belajar secara keseluruhan. Pandangan ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, di mana siswa cenderung lebih terlibat dan antusias saat mereka betah dan tidak terganggu oleh hal-hal fisik yang mengganggu. Penataan ruang kelas bukan hanya masalah tampilan tetapi juga strategi penting untuk mendukung pendekatan pembelajaran kooperatif dan aktif.

Hasil penelitian empiris juga menunjukkan hubungan erat antara efektivitas pembelajaran dan tata kelola ruang kelas. Dalam penelitian Saputra dan Saputri (dalam Ernawati dkk., 2025), di SD Negeri 06 Lubuk Keliat, menemukan bahwa memiliki lingkungan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana emosional yang baik untuk pembelajaran. Ketika ruang kelas ditata secara mendukung, siswa merasa lebih aman, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. Selain

itu, suasana kelas yang tenang dan tertata membantu guru mengatur waktu dan memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa karena membuat mereka lebih fokus, merasa nyaman, dan lebih termotivasi untuk belajar lagi.

Kelas yang tertata juga memudahkan guru dalam mengatur waktu dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efisien. Musitikaati dkk., (2025) menekankan bahwa ruang kelas yang dapat disesuaikan sangat penting untuk mendukung strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas eksploratif. Siswa merasa lebih terlibat dan bebas dalam proses belajar mereka jika ruang pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Pengembangan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh keterlibatan ini selain penguasaan materi. Oleh karena itu, tata kelola ruang kelas yang baik mempengaruhi kognitif serta afektif dan sosial dalam proses pembelajaran.

Alakoski dkk. (2025) menemukan bahwa pengaturan fisik ruang kelas, seperti layout meja kursi, pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mengurangi beban kognitif yang tidak perlu. Siswa dapat lebih fokus dan tampil lebih baik selama proses pembelajaran ketika berada di lingkungan yang nyaman secara fisiologis. Sebagai contoh, telah terbukti bahwa kelas dengan cahaya alami yang merata, ventilasi yang baik, dan kursi yang ergonomis meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa.

Peran Guru dalam Menerapkan Tata Kelola Ruang Kelas

Peran guru dalam penataan ruang kelas sangat krusial karena berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa. Sebagai arsitek lingkungan belajar, guru bertanggung jawab menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Manajemen ruang kelas tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pengelolaan interaksi sosial, suasana hati, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat (Utami dkk., 2023).

Penataan ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat memengaruhi perilaku dan kenyamanan siswa. Menurut Iskandar dkk. (2024), ruang yang bersih dan rapi meningkatkan konsentrasi dan mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa serta jenis kegiatan pembelajaran dalam mengatur posisi duduk, dekorasi, dan media belajar agar tercipta suasana yang dinamis dan interaktif.

Selain itu, guru juga berperan sebagai manajer kelas yang memastikan aturan berjalan dan interaksi berlangsung sehat. Kreativitas guru, termasuk melibatkan siswa dalam merapikan kelas, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan (Bukhori dkk., 2023). Di era digital, pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman (Johler dkk., 2022). Pendekatan ruang kolaboratif seperti Flexible Learning Spaces (FLS) memberi kebebasan siswa menyesuaikan ruang belajarnya, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing proses belajar (Wiklund-

Engblom dkk., 2025; Lazareva & Tomte, 2024).

Tantangan Penerapan Tata Kelola Ruang Kelas yang Efektif

Penerapan tata kelola ruang kelas yang efektif di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai masalah yang sering dihadapi guru dalam praktiknya. Menurut Purwanto dkk. (2025), terdapat lima masalah utama diantaranya:

1. Konsisten dalam Menerapkan Aturan dan Kebijakan

Pelaksanaan aturan yang efektif terhambat oleh ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan guru dan apa yang sebenarnya terjadi di kelas, terutama dalam hal variasi perilaku siswa (Emmer & Sabornie, dalam Purwanto dkk., 2025). Agar aturan dapat dipahami, diterima, dan diterapkan secara kolektif, guru harus memiliki pendekatan yang tegas, konsisten, dan mampu berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang terbuka (Erwinsyah, 2017).

2. Mengelola Keberagaman Siswa

Mengelola keragaman siswa merupakan salah satu tantangan

kompleks dalam penerapan tata kelola ruang kelas yang efektif. Siswa yang belajar di sekolah dasar berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, metode belajar, maupun kondisi sosial-emosional.

Menurut Khasanah (2024), beberapa kendala utama dalam menangani keberagaman siswa termasuk perbedaan tingkat kemampuan akademik, kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum, dan keberagaman gaya belajar. Guru harus mampu mengubah materi dan strategi secara berbeda, agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai kebutuhannya.

3. Menangani Perilaku Siswa yang Mengganggu

Emmer dan Sabornie (dalam Purwanto dkk., 2025), juga menemukan bahwa mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu adalah tantangan utama dalam pengelolaan kelas. Guru harus memiliki strategi yang baik untuk mengelola perilaku, seperti menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang

konstruktif, dan menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang adil dan konsisten. Dalam beberapa situasi, menggunakan pendekatan yang lebih personal dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berperilaku mengganggu dapat membantu.

4. Mengelola Waktu Secara Efisien

Banyak guru menghadapi masalah mengelola waktu. Satu jam pelajaran seringkali tidak cukup untuk mempelajari semua materi, terutama dengan gangguan siswa. Agar setiap aspek pelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, guru harus dapat mengelola waktu mereka dengan baik. Untuk memastikan bahwa waktu digunakan secara efisien, guru harus merencanakan dan mengorganisasikan pelajaran dengan cermat. Ini termasuk memprioritaskan tugas yang paling penting dan menggunakan transisi waktu dengan bijak untuk memastikan pelajaran berjalan lancar (Marzano dalam Purwanto dkk., 2025).

5. Membangun Hubungan Positif dengan Siswa

Menurut Tampubolon dan Sibuea (2022), membangun hubungan yang positif dengan siswa adalah salah satu tantangan yang lebih emosional. Guru harus berusaha menciptakan lingkungan yang menghormati satu sama lain selain menunjukkan perhatian dan empati terhadap siswa. Berkomunikasi secara terbuka dan mengakui keberhasilan siswa, tidak peduli sekecil apapun, hal tersebut dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat.

E. Kesimpulan

Pengelolaan ruang kelas memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mampu menunjang keberhasilan pembelajaran siswa khususnya di jenjang sekolah dasar. Pengelolaan ini tidak hanya terbatas pada penataan fisik seperti susunan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, dan kerapian, tetapi juga mencakup pengelolaan aspek sosial emosional, pengaturan organisasi kelas, serta strategi untuk menangani perilaku siswa. Penataan kelas yang direncanakan dan dikelola dengan

baik dapat meningkatkan fokus belajar, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dan memperkuat interaksi positif antara guru dan siswa. Tata kelola ruang kelas yang baik juga berperan dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan, membentuk karakter positif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Meski demikian, pelaksanaan pengelolaan ruang kelas yang optimal kerap dihadapkan pada berbagai tantangan seperti penerapan aturan yang konsisten, penanganan perilaku yang mengganggu, keterbatasan waktu, dan perbedaan kebutuhan belajar. Peran guru sangat menentukan dalam menciptakan dan mengelola ruang kelas, bukan hanya dengan menata secara fisik, tetapi juga dengan membangun suasana belajar yang positif, menerapkan fleksibilitas pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan dengan beragam karakter siswa. Apabila pengelolaan ruang kelas dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan berbagai aspek fisik, sosial, dan pedagogis, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alakoski, R., Laine, A., & Hannula, M. S. (2025). Interaction and collective emotional climate in innovative learning environments in mathematics lessons: a third-and fourth-grade students' perspective. *Learning Environments Research*, 1-22.
- Arikunto, S. (2012). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Rineka Cipta.
- Bukhori, I., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2023). *Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas pada MI Nurul Islam Semar Ragang*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2).
- Ernawati, E., Saepudin, R., Mutallaah, I., & Sahruhadi, R. A. (2025, July). Membangun Iklim Kelas Positif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya. In *Integrating Religion, Social Economy, and Law: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 104-110).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, O., & Tambunan, Y. A. M. (2024). Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25181-25189.
- Johler, M., Krumsvik, R. J., Bugge, H. E., & Helgevold, N. (2022, April). Teachers' perceptions of their role and classroom management practices in a technology rich primary school classroom. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 841385). Frontiers Media SA.
- Khasanah, R. (2024). Memenuhi target kurikulum dan tantangan dalam mengelola keragaman Siswa. *PRIMARY*, 2(5), 279-288.
- Lazareva, A., & Tømte, C. E. (2024). Flexible learning spaces as an arena for developing professional digital competence through small group collaboration. *Teachers and Teaching*, 30(4), 489-508.
- Maghfiroh, M., Asrariyah, M., Fathulloh, Z., Syafa'ah, A., Mas'adah, N. M. L., & Sidiq, M. A. H. (2021). Tata Kelola Kelas Melalui Kepemimpinan Guru.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mustikaati, W., Pratiwi, P. A., Fa'izah, F. N., Anwar, A. D., Yusuf, D., & Marisa, D. (2025). Peran Tata Kelola Ruang Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).

- Nugroho, A., & Riyadi, E. (2020). Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 15–23.
- Nurista, A. S., Khoerunnisa, H., Luhukay, M. Z., Nurmalasari, U., & Mustikaati, W. (2025). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas yang Optimal. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049-6054
- Prihantini & Rustini, Tin. (2024). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. W. B., Mu'amar, R., Hasan, M. K. F., & Permana, H. (2025). Tata Kelola Kelas dan Dampaknya Terhadap Disiplin Siswa di SDN Cariumulya II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 674-681.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Utami, R. D. S., Badriyah, B., & Aini, Q. (2024). Optimalisasi Tata Ruang Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif dan Inovatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(3), 81-90.
- Wiklund-Engblom, A., Bergström, P., & Lindfors, M. (2025). Exploring Teaching Practices in an Innovative Learning Environment: A Pragmatic View on the Student-Centred Ideal in Future Classrooms. *Postdigital Science and Education*, 1-21.